

# **Pengaruh Media *Scrapbook* terhadap Hasil Belajar IPS Siswa**

**Irren Syahriyanti<sup>1\*</sup>, Ali Imron<sup>2</sup>, Muhammad Basri<sup>3</sup>**

FKIP Unila Jalan Prof. Dr. Soemantri Brojonegoro No. 01 Bandar Lampung

*e-mail*:Syahriyanti92@gmail.com,HP. 08982266272

*Received*:2017,Oktober 16

*Accepted*: 2017,Oktober 24

*Online Published*: 2017,Oktober 25

**Abstract:** *Influence of The Media Scrapbook of The Results Social Class Students Learn.* The purpose of this research to know if there was the influence of the media scrapbook of the result cognitive learning students on the subjects off social class accounting class XI SMK Muhammadiyah 2 Bandar Lampung years lessons 2015/2016. This research uses experimental methods. A conclusion can be drawn that there is the effect on cognitive study result can be seen from the difference of posttest first and for the second 4,58%, and the difference posttest second and third of 10,42%. The difference between the result of this posttest increased students in every meeting.

**Keywords:** *influence, learning outcomes, scrapbook media*

**Abstrak:** **Pengaruh Media *Scrapbook* terhadap Hasil Belajar IPS Siswa.** Tujuan penelitian ini untuk mengetahui “Apakah ada pengaruh media *scrapbook* terhadap hasil belajar kognitif siswa pada Mata Pelajaran IPS Kelas XI Akuntansi SMK Muhammadiyah 2 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2015/2016”. Penelitian ini menggunakan metode eksperimen. Dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat pengaruh terhadap hasil belajar kognitif yang dapat dilihat dari selisih persentase *posttest* pertama dan kedua sebesar 4,58%, dan selisih *posttest* kedua dan ketiga adalah 10,42%. Selisih hasil *posttest* ini menunjukkan peningkatan siswa dalam setiap pertemuan.

**Kata kunci:** hasil belajar, media *scrapbook*, pengaruh

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan cerminan suatu bangsa, maju tidaknya suatu bangsa dapat dilihat dari kualitas sumber daya manusia yang dihasilkan. Terciptanya manusia yang berkualitas tidak terlepas dari peran seorang guru. "Selain sebagai pengajar, pendidik, dan pelatih para siswa, guru merupakan agen perubahan sosial (*agent of social change*) yang mengubah pola pikir, sikap, dan perilaku umat manusia menuju kehidupan yang lebih baik, lebih bermartabat, dan lebih mandiri" (Sukadi, 2007:2). Hal serupa juga diungkapkan oleh De Roche yang dikutip dari buku Hosnan "*I have never seen a good school without a good teacher*" (Hosnan, 2014:1). Berdasarkan pandangan diatas terlihat bahwa berhasilnya suatu proses pembelajaran diperankan oleh seorang guru.

Berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi menuntut para guru untuk mampu mengembangkan keterampilan dalam membuat media pembelajaran. Menurut Hamalik (dalam Azhar Arsyad, 2013:2) guru harus memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang media pembelajaran yang meliputi:

- a. Media sebagai alat komunikasi guna lebih mengefektifkan proses belajar mengajar.
- b. Fungsi media dalam rangka mencapai tujuan pendidikan.
- c. Seluk beluk proses belajar.
- d. Hubungan antara metode mengajar dan media pendidikan.
- e. Nilai atau manfaat media pendidikan dalam pengajaran.
- f. Pemilihan dan penggunaan media pendidikan.

- g. Berbagai jenis alat dan teknik media pendidikan.
- h. Media pendidikan dalam setiap mata pelajaran.
- i. Usaha inovasi dalam media pendidikan.

Media pembelajaran dipakai sebagai saluran atau alat perantara untuk menyampaikan informasi kepada siswa. Dengan adanya media yang kreatif akan mampu merangsang siswa untuk menyukai pelajaran tersebut. Media pembelajaran juga dapat menambah efektifitas komunikasi dan interaksi antara pengajar dan siswa. Media pembelajaran juga dianggap efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Terdapat beberapa macam media pembelajaran, menurut Amir Hamzah Suleiman media pembelajaran dapat diklasifikasikan sebagai berikut.

1. Alat-alat audio, yaitu alat-alat yang menghasilkan bunyi atau suara. Contoh *cassete tape recorder* dan radio.
2. Alat-alat visual Yaitu alat-alat yang dapat memperlihatkan rupa atau bentuk, yang kita kenal sebagai alat peraga. Alat-alat visual atau alat-alat peraga ini terbagi atas:
  - a. Alat-alat visual dua dimensi
    - 1) Alat-alat visual dua dimensi terbagi dua pula, yaitu:
      - a) Alat-alat visual dua dimensi pada bidang yang tidak transparan
      - b) Alat-alat visual dua dimensi pada bidang yang transparan
    - b. Alat-alat visual tiga dimensi disebut tiga dimensi karena

mempunyai ukuran panjang, lebar dan tinggi.

- c. Alat-alat audio-visual yaitu alat-alat yang dapat menghasilkan rupa dan suara dalam satu unit. (Amir Hamzah Suleiman, 1981: 26-27).

Dengan berkembangnya teknologi maka tidak begitu sulit bagi kita untuk mencari media sebagai alat pembelajaran. Dengan adanya kemudahan ini tidak menutup kemungkinan bahwa guru juga harus mampu membuat sendiri media pembelajaran jika itu tidak tersedia. Karena tidak semua media cocok diterapkan dalam proses pembelajaran, guru harus mampu menyesuaikan media yang digunakan dengan materi pembelajaran.

Salah satu media yang dipakai dalam proses pembelajaran adalah media visual tiga dimensi. Dikatakan tiga dimensi karena media tersebut memiliki ukuran panjang, lebar, dan tinggi. Salah satu bentuk dari media visual tiga dimensi ini adalah *scrapbook*. *Scrapbook* merupakan album yang berisikan gambar dan cerita yang berkaitan dengan materi pembelajaran yang dihias dengan kreatif.

Media *scrapbook* ini digunakan untuk melihat pengaruhnya pada hasil belajar siswa dalam bidang kognitif. Hasil belajar ini ditunjukkan dengan nilai *posttest* yang diberikan kepada siswa di setiap akhir pembelajaran untuk melihat peningkatan hasil belajar siswa di setiap proses pembelajaran.

Oleh sebab itu, perlu dilakukan penelitian untuk mengetahui tentang media *scrapbook* dan pengaruhnya terhadap hasil belajar kognitif pada Mata Pelajaran IPS siswa Kelas XI

Akuntansi di SMK Muhammadiyah 2 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2015/2016.

## **METODE**

“Metode Penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu” (Sugiyono, 2016:2).

Pada penelitian ini metode yang peneliti gunakan yaitu metode eksperimen semu (*quasi experimental research*) dengan desain *one-shot case study*, yaitu hanya satu kelas yang diberi perlakuan (*treatment*) selanjutnya diobservasi hasilnya (Sugiyono, 2016:74).

Total populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI Akuntansi di SMK Muhammadiyah 2 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2015/2016. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik Sampling jenuh. Teknik sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel (Sugiono, 2016:68). Pada penelitian ini sampel merupakan seluruh anggota populasi, yaitu seluruh siswa kelas XI Akuntansi SMK Muhammadiyah 2 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2015/2016 sebagai objek penelitian. Dengan jumlah 20 siswa, yang terdiri dari 4 siswa laki-laki dan 16 siswa perempuan.

Ada beberapa teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan dalam penelitian, diantaranya:

### **a. Observasi**

Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis Hadi (dalam Sugiyono, 2016:203).

Nasution (1996:141) menyatakan observasi adalah dasar ilmu dan dasar untuk mengetahui kebenaran ilmu.

Berdasarkan pengertian diatas, dapat diartikan bahwa observasi merupakan suatu kegiatan dalam pengamatan yang dilakukan untuk mendapatkan informasi yang berkaitan dengan penelitian. Untuk mendapatkan data yang relevan dalam penelitian ini, maka peneliti menggunakan teknik observasi langsung. Teknik observasi langsung adalah sebuah teknik penelitian yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan langsung kepada objek-objek dalam penelitian. Tujuan dilakukannya observasi dalam penelitian ini adalah untuk mengamati secara langsung mengenai kondisi pembelajaran yang terjadi di kelas baik sebelum maupun sesudah digunakannya media *scrapbook* di SMK Muhammadiyah 2 Bandar Lampung.

#### **b. Tes**

Menurut Djemari, tes merupakan salah satu cara untuk menaksir besarnya kemampuan seseorang secara tidak langsung, yaitu melalui respon seseorang terhadap stimulus atau pertanyaan (dalam Eko Putro Widoyoko, 2013: 57). Tes dapat didefinisikan sebagai suatu pertanyaan, tugas atau seperangkat tugas yang direncanakan untuk memperoleh informasi tentang trait atau atribut pendidikan atau psikologik yang setiap butir pertanyaan atau tugas tersebut mempunyai jawaban dan ketentuan yang dianggap benar (M. Basri, 2011:2). Dalam penelitian ini tes digunakan

sebagai alat untuk menentukan atau mengukur hasil belajar siswa, jenis tes yang digunakan adalah *post-test*. *Posttest* digunakan untuk mengambil data kemampuan akhir siswa setelah diberi perlakuan. *Post-test* berupa tes formatif pilihan ganda yang berjumlah 10 soal pada setiap pertemuan yang terbagi ke dalam 6 ranah kognitif yaitu pengetahuan C1, pemahaman C2, penerapan C3, analisis C4, sintesis C5, dan evaluasi C6.

#### **c. Dokumentasi**

Margono menyatakan bahwa “cara mengumpulkan data melalui peninggalan tertulis, seperti arsip-arsip dan termasuk juga buku-buku tentang pendapat, teori, dalil atau hukum-hukum, dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah penelitian disebut teknik dokumenter atau studi dokumenter” (Margono, 2007:181). Dalam penelitian ini dokumentasi digunakan untuk mendapatkan data kemampuan awal siswa, guna tes kesamaan kemampuan awal sebelum eksperimen dilakukan serta untuk mendapatkan data tentang SMK Muhammadiyah 2 Bandar Lampung.

#### **d. Kepustakaan**

M. Nazir menyatakan bahwa “studi kepustakaan adalah teknik pengumpulan data dengan mengadakan studi penelaahan terhadap buku-buku, literatur-literatur, catatan-catatan, dan laporan-laporan yang ada hubungannya dengan masalah yang dipecahkan” (Nazir, 1988: 111). Teknik ini digunakan untuk mendapatkan data-data yang berhubungan dengan penulisan,

seperti teori pendukung yang sesuai dengan penelitian, konsep-konsep dalam penelitian dan data-data yang di ambil dari berbagai referensi.

#### **e. Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan dalam penelitian agar kegiatan penelitiannya dapat memperoleh data atau sarana yang digunakan peneliti agar kegiatan penelitiannya dapat memperoleh data secara efektif dan efisien (Johni Dimiyati, 2006:160).

Instrumen dalam penelitian ini adalah soal pilihan ganda sebanyak 10 butir, yang diberikan selama tiga kali di akhir pertemuan. Instrumen tes tersebut sebelum diberikan kepada siswa terlebih dahulu dilakukan uji untuk mengetahui validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran dan daya pembeda soal.

Instrumen dikatakan valid apabila instrumen tersebut dapat dengan tepat mengukur apa yang hendak diukur. Dengan kata lain validitas berkaitan dengan ketepatan alat ukur. Dengan instrumen yang valid akan menghasilkan data yang valid pula (Eko Putro Widoyoko, 2013:141). Uji validitas instrument dalam penelitian ini menggunakan teknik konstruksi atau validitas konstruk. Validitas konstruksi dari suatu tes hasil belajar dapat dilakukan penganalisaannya dengan jalan melakukan pencocokan antara aspek-aspek berfikir yang terkandung dalam tes hasil belajar tersebut dengan aspek-aspek berfikir yang dikehendaki untuk diungkap oleh tujuan

intruksional khusus (Anas Sudijono, 2011:16).

Setelah dilakukan uji validitas, selanjutnya dilakukan uji reliabilitas instrumen. Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui apakah butir soal instrumen yang akan digunakan tersebut reliabel (konsisten) atau tidak. Uji reliabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji reliabilitas soal dengan menggunakan rumus *Alpha Cronbach*. Kemudian dicari tingkat kesukaran dan daya pembeda soal untuk mengetahui kadar kesulitan soal serta pembeda antara siswa pandai dan siswa yang kurang pandai.

Setelah dilakukan uji instrumen penelitian, kemuan diandilakukan analisis data untuk memperoleh suatu kesimpulan dengan cara mendistribusikan hasil pengolahan data tentang hasil belajar kognitif siswa pada 4 kriteria berdasarkan ketentuan dari Dinas Pendidikan Bandar Lampung.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di SMK Muhammadiyah 2 Bandar Lampung terletak di Kompleks Pendidikan Muhammadiyah yang adadi Jalan Hi. Zainal Abidin Pagar Alam No.14 Labuhan Ratu, Kedaton Bandar Lampung. Sesuai dengan SK. Kakanwil Dinas Pendidikan Propinsi Lampung tanggal 05 Agustus 2000 nomor 20059/1.12.H/LL/2000

SMK Muhammadiyah 2 merupakan sekolah menengah swasta berlandaskan agama islam yang terakreditasi B, yang berada di bawah naungan Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah Muhammadiyah Kota Bandar Lampung.

Mengingat tugas dan keberadaan yang spesifik, sejak didirikan SMK Muhammadiyah 2 Bandar Lampung dipimpin oleh Kepala Sekolah :

1. Tahun 2000-2006 Muhammad Yunus, M.M.Pd.
2. Tahun 2006-2016 Drs. Firdaus, M.M.Pd.
3. Tahun 2016-sekarang Slamet Riyanto, S.Ag

## **1. Visi Misi SMK Muhammadiyah 2 Bandar Lampung**

### **a. Visi**

Mewujudkan SMK Muhammadiyah 2 Bandar Lampung sebagai penghasil tamatan yang beriman dan bertaqwa kepada ALLAH SWT, berakhlak mulia, memiliki kompetensi, serta daya saing di pasar kerja tingkat Nasional

### **b. Misi**

1. Meningkatkan pelaksanaan ibadah kepada ALLAH SWT.
2. Menumbuhkan suasana kebersamaan dan kekeluargaan.
3. Melaksanakan tujuan persyarikatan Muhammadiyah
4. Meningkatkan ukhuwah

islamiyah dalam kehidupan bermasyarakat sebagai sarana dakwah

5. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif sehingga setiap siswa berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang dimiliki
6. Menumbuhkan semangat keunggulan secara intensif kepada seluruh warga sekolah
7. Mendorong dan membantu setiap siswa untuk mengenali potensi dirinya
8. Keberhasilan KBM dengan konsep PI (Praktek Industri)

## **2. Tujuan Pendidikan Muhammadiyah**

Membentuk manusia muslim yang beriman, bertaqwa, berakhlak mulia, cakap, percaya pada diri sendiri, berdisiplin, bertanggung jawab, cinta tanah air, memajukan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan keterampilan dan beramal menuju terwujudnya masyarakat utama adil dan makmur yang diridhoi Allah Subhanahu Wata'ala.

## **B. Hasil Penelitian**

### **1. Deskriptif Laporan Hasil Penelitian**

#### **a. Pertemuan Pertama:**

Sebelum memulai kegiatan belajar peneliti terlebih dahulu melakukan persiapan seperti menyiapkan Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran

(RPP), sumber belajar IPS kelas XI SMK serta media *scrapbook*. Pada pertemuan pertama ini peneliti dan murid berkenalan, kemudian peneliti menjelaskan tentang media pembelajaran *scrapbook*, cara penerapannya serta ketentuan-ketentuan dalam mengikuti pembelajaran menggunakan media *scrapbook* sehingga saat menerapkan media pembelajaran tersebut siswa tidak bingung, dan tercipta suasana yang kondusif.

Peneliti mulai menjelaskan secara singkat mengenai materi yang akan di ajarkan yaitu tentang “Faktor Keberagaman Budaya” dengan menggunakan media *scrapbook* yang berhubungan dengan materi yang akan di ajarkan. Lalu siswa diberikan kesempatan bertanya mengenai materi yang kurang dipahami.

Sebelum peneliti menutup kegiatan pembelajaran, peneliti memberikan *posttest* berupa 10 soal pilihan ganda. *posttest* ini diadakan untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah diberi perlakuan dengan menggunakan media *scrapbook*. Pada akhir pertemuan siswa diarahkan oleh peneliti untuk menyimpulkan materi yang telah dipelajari hari ini. Sebelum peneliti mengakhiri kegiatan pembelajaran hari ini peneliti memberikan tugas untuk membaca dan mempelajari materi yang akan datang.

#### **b. Pertemuan Kedua :**

Peneliti terlebih dahulu melakukan persiapan seperti menyiapkan Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

dan sumber belajar IPS Kelas XI SMK serta media *scrapbook*. Kegiatan belajar dimulai dengan mengucapkan salam, mengabsen, sedikit mengulas tentang materi yang telah di ajarkan pada pertemuan yang lalu, dan memberikan kata-kata motivasi. Lalu peneliti mulai menjelaskan materi tentang “Pentingnya Menjaga dan Melestarikan Budaya Lokal” dengan menggunakan media *scrapbook*. Setelah selesai menjelaskan secara singkat mengenai materi tadi siswa diberikan kesempatan bertanya mengenai materi yang kurang dipahami.

Sebelum peneliti menutup kegiatan pembelajaran peneliti memberikan *posttest* berupa 10 soal pilihan ganda. *Posttest* diadakan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa setelah diperlakukan dengan menggunakan media *scrapbook*. Pada akhir pertemuan siswa diarahkan oleh peneliti untuk menyimpulkan materi yang telah dipelajari hari ini dan memberikan tugas untuk membaca dan mempelajari materi yang akan datang.

#### **c. Pertemuan Ketiga :**

Peneliti sudah terlebih dahulu melakukan persiapan seperti menyiapkan Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), sumber belajar IPS kelas XI SMK, serta media *scrapbook*. Kemudian masuk ke Kelas XI IPS seperti biasanya. Memulai dengan mengucapkan salam, mengabsen siswa, dan tak lupa rutinitas yang selalu dilakukannya memberikan

motivasi untuk siswa agar selalu bersemangat dalam menerima pelajaran terlebih Pelajaran IPS.

Pada pertemuan ketiga ini pembelajaran sama seperti pertemuan pertama, kedua, namun pada pertemuan ini siswa terlihat lebih berminat dan tertarik belajar menggunakan media *scrapbook* sehingga kegiatan pembelajaran jauh lebih baik daripada pertemuan pertama, dan kedua, pada pertemuan ketiga ini materi yang akan di bahas adalah “Masalah-masalah yang muncul akibat keberagaman budaya”.

Setelah selesai siswa diarahkan oleh peneliti untuk menyimpulkan materi yang telah dipelajari hari ini. Sebelum peneliti menutup kegiatan pembelajaran peneliti memberikan *posttest* berupa 10 soal pilihan ganda yang mencakup pada indikator C1, C2, C3, C4, C5, dan C6., setelah selesai soal dikumpulkan, *posttest* diadakan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa setelah diberi perlakuan dengan menggunakan media *scrapbook*.

## 2. Data Hasil Kemampuan Akhir (Nilai Posttest Siswa)

Pada pertemuan pertama terdapat 20 siswa yang mengikuti kegiatan pembelajaran dengan menggunakan *scrapbook*. Jumlah soal *posttest* pada pertemuan ini adalah 10 soal dengan pendistribusian soal pengetahuan C1 2 soal, pemahaman C2 2 soal, penerapan C3 1 soal, analisis C4 2 soal, sintesis C5 2 soal, evaluasi C6 1 soal. Setelah dilakukan *posttest* hasilnya kemudian dikalikan dengan skor yang telah

ditentukan peneliti yang mengacu pada pendapat Bloom (Saujana 2006) yaitu bahwa dalam pemberian skor masing-masing jenjang kognitif disesuaikan dengan tingkat kesulitan soal, semakin tinggi jenjang kognitif maka skor yang diperoleh siswa akan semakin besar. Kemudian hasil *posttest* siswa tadi di golongkan ke dalam 4 kategori berdasarkan kemampuan siswa, yaitu 3 siswa masuk dalam kategori sangat baik dengan persentase 15%, 4 siswa dalam kategori baik dengan persentase 20%, 5 siswa dalam kategori cukup dengan persentase 25%, dan 8 siswa dalam kategori kurang cukup dengan persentase 40%. Setelah mengetahui persentase siswa berdasarkan kategori kemampuannya, hasil *posttest* ini juga di olah agar di dapat informasi tentang persentase kemampuan kognitif tiap jenjangnya. Dengan urutan dari persentase tertinggi sampai yang terendah yaitu soal pengetahuan C1 dengan persentase 77,50%, soal evaluasi C6 dengan persentase 70,00%, soal sintesis C5 dengan persentase 67,50%, soal penerapan C3 dengan persentase 65,00%, soal analisis C4 dengan persentase 55,00%, dan yang terakhir soal pemahaman C2 dengan persentase 42,50%.

Pada pertemuan kedua ini terdapat 20 siswa yang mengikuti kegiatan pembelajaran dengan menggunakan *scrapbook*. Jumlah soal *posttest* pada pertemuan ini adalah 10 soal dengan pendistribusian soal pengetahuan C1 2 soal, pemahaman C2 2 soal, penerapan C3 1 soal, analisis C4 2



soal, sintesis C5 2 soal, evaluasi C6 1 soal. Setelah dilakukan *posttest* hasilnya kemudian dikalikan dengan skor yang telah ditentukan peneliti yang mengacu pada pendapat Bloom (Saujana 2006) yaitu bahwa dalam pemberian skor masing-masing jenjang kognitif disesuaikan dengan tingkat kesulitan soal, semakin tinggi jenjang kognitif maka skor yang diperoleh siswa akan semakin besar. Kemudian hasil *posttest* siswa tadi di golongkan ke dalam 4 kategori berdasarkan kemampuan siswa, yaitu 3 siswa masuk dalam kategori sangat baik dengan persentase 15%, 6 siswa dalam kategori baik dengan persentase 30%, 5 siswa dalam kategori cukup dengan persentase 25%, dan 6 siswa dalam kategori kurang cukup dengan persentase 30%. Setelah mengetahui persentase siswa berdasarkan kategori kemampuannya, hasil *posttest* ini juga di olah agar di dapat informasi tentang persentase kemampuan kognitif tiap jenjangnya. Dengan urutan dari persentase tertinggi sampai yang terendah yaitu soal pengetahuan C1 dengan persentase 75,00%, soal penerapan C3 dengan persentase 75,00%, soal pemahaman C2 dengan persentase 67,50%, soal sintesis C5 dengan persentase 67,50%, soal analisis C4 dengan persentase 60,00%, dan yang terakhir soal evaluasi C6 dengan persentase 60,00%.

Pada pertemuan ketiga seluruh siswa Kelas XI Akuntansi mengikuti kegiatan pembelajaran dengan menggunakan *scrapbook*. Jumlah soal *posttest* pada

pertemuan ini adalah 10 soal dengan pendistribusian soal pengetahuan C1 2 soal, pemahaman C2 2 soal, penerapan C3 1 soal, analisis C4 2 soal, sintesis C5 2 soal, evaluasi C6 1 soal. Setelah dilakukan *posttest* hasilnya kemudian dikalikan dengan skor yang telah ditentukan peneliti yang mengacu pada pendapat Bloom (Saujana 2006) yaitu bahwa dalam pemberian skor masing-masing jenjang kognitif disesuaikan dengan tingkat kesulitan soal, semakin tinggi jenjang kognitif maka skor yang diperoleh siswa akan semakin besar. Kemudian hasil *posttest* siswa tadi di golongkan ke dalam 4 kategori berdasarkan kemampuan siswa, yaitu 4 siswa masuk dalam kategori sangat baik dengan persentase 20%, 14 siswa dalam kategori baik dengan persentase 70%, 1 siswa dalam kategori cukup dengan persentase 5%, dan 1 siswa dalam kategori kurang cukup dengan persentase 5%. Setelah mengetahui persentase siswa berdasarkan kategori kemampuannya, hasil *posttest* ini juga di olah agar di dapat informasi tentang persentase kemampuan kognitif tiap jenjangnya. Dengan urutan dari persentase tertinggi sampai yang terendah yaitu soal analisis C4 dengan persentase 87,50%, soal pengetahuan C1 dengan persentase 82,50%, soal pemahaman C2 dengan persentase 77,50%, soal penerapan C3 dengan persentase 75,00%, soal evaluasi C6 dengan persentase 75,00%, dan yang terakhir soal sintesis C5 dengan persentase 70,00%.

### 3. Pembahasan

Dalam penelitian ini yang akan dilihat adalah hasil belajar kognitif siswa kelas XI Akuntansi SMK Muhammadiyah 2 Bandar Lampung setelah proses pembelajaran IPS dengan menggunakan media pembelajaran *scrapbook* yang dilihat dari hasil *posttest* siswa.

Dengan jumlah soal setiap *posttest* adalah 10 soal pilihan ganda dengan pendistribusian 2 soal C1 tiap *posttest*-nya, 2 soal C2 tiap *posttest*-nya, 1 soal C3 tiap *posttest*-nya, 2 soal C4 tiap *posttest*-nya, 2 soal C5 tiap *posttest*-nya dan 1 soal C6 tiap *posttest*-nya. Mengacu pada pendapat Bloom bahwa semakin tinggi jenjang kognitif maka skor yang diperoleh siswa akan semakin besar sedangkan bila salah bernilai 0. Maka setelah diketahui jumlah soal yang berhasil siswa jawab tiap jenjangnya akan dikalikan dengan skor sebagai berikut, skor untuk soal C1 adalah 7, skor soal C2 adalah 8, skor C3 adalah 10, skor C4 adalah 11, skor C5 adalah 12 dan skor C6 adalah 14. Kemudian setelah mengetahui hasil belajar siswa masing-masing maka perlu diklasifikasikan pencapaian hasil belajar kognitif secara persentase yang terdistribusi ke dalam 4 kategori yaitu kategori sangat baik (80-100), kategori baik (70-79), kategori cukup (60-69), dan kategori kurang cukup (45-59).

Pada pertemuan pertama hasil *posttest* menunjukkan bahwa kategori nilai kurang cukup (0-59) merupakan kategori dengan persentase tertinggi yaitu sebesar 40%.

Pertemuan kedua hasil *posttest* menunjukkan bahwa kategori nilai baik (70-79) dan kategori kurang cukup (0-59) merupakan kategori dengan persentase tertinggi dengan hasil yang sama yaitu 30%.

Pertemuan ketiga hasil *posttest* menunjukkan bahwa kategori nilai baik (70-79) merupakan kategori dengan persentase tertinggi yaitu sebesar 70%.

Berdasarkan tiga kali *posttest* yang dilakukan oleh siswa kelas XI Akuntansi SMK Muhammadiyah 2 Bandar Lampung ini terjadi perubahan persentase siswa dalam setiap kategorinya. Pada kategori sangat baik dan kategori baik mengalami kenaikan, sedangkan pada kategori cukup dan kurang baik mengalami penurunan angka persentase.

Penggunaan media *scrapbook* dalam pembelajaran IPS ini memiliki hasil belajar kognitif yang baik. Hal ini dapat dilihat dari data *posttest* ketiga, kategori yang memiliki persentase tertinggi adalah kategori baik dengan persentase sebesar 70%.

Tidak hanya terjadi peningkatan pada tiap kategori siswa saja, dalam penelitian ini diketahui bahwa pada kelas XI Akuntansi setelah dilakukan *posttest* mulai dari pertemuan pertama, kedua, dan ketiga terjadi peningkatan pada setiap indikator jenjang kognitif soal. Rata-rata persentasenya pun signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa adanya hasil belajar kognitif yang semakin menunjukkan peningkatan kemampuan siswa dalam menjawab soal setelah

proses pembelajaran dengan menggunakan *scrapbook*.

Pada *posttest* pertama merupakan indikator hasil belajar kognitif siswa yang paling rendah dengan jumlah rata-rata sebesar 62,92%. *Posttest* kedua berada ditengah dengan jumlah rata-rata sebesar 67,50%. Sedangkan indikator hasil belajar kognitif siswa yang paling tinggi dengan jumlah rata-rata sebesar 77,92% terdapat pada *posttest* ketiga.

Selisih persentase rata-rata pencapaian indikator hasil belajar kognitif siswa adalah sebagai berikut, pada *posttest* pertama dan *posttest* kedua selisihnya adalah sebesar 4,58%, sedangkan selisih dari *posttest* kedua dengan *posttest* ketiga sebesar 10,42%. Dari selisih *posttest* ini menunjukkan bahwa pada setiap pertemuannya kemampuan siswa dalam menjawab soal mengalami peningkatan pada setiap indikatornya

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai penggunaan media *scrapbook* dalam pembelajaran IPS Kelas XI Akuntansi di SMK Muhammadiyah 2 Bandar Lampung, diperoleh kesimpulan bahwa media *scrapbook* memiliki pengaruh terhadap hasil belajar kognitif. Hal ini dapat dilihat dari selisih persentase rata-rata pencapaian indikator hasil belajar kognitif siswa sebagai berikut, pada *posttest* pertama dan *posttest* kedua adalah sebesar 4,58%, sedangkan selisih dari *posttest* kedua dengan *posttest* ketiga sebesar 10,42%. Dari selisih *posttest* ini menunjukkan bahwa pada setiap pertemuannya kemampuan siswa dalam menjawab soal

mengalami peningkatan pada setiap indikatornya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anas, Sudijono. 2008. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta. Raja Grafindo Persada.
- Azhar Arsyad. 2013. *Media Pembelajaran*. Jakarta. Raja Grafindo Persada.
- Basri, M. 2011. *Dasar-Dasar dan Perancangan Evaluasi Pembelajaran*. Bandar Lampung. Universitas Lampung.
- Dimiyati Jhon, *Metodelogi Penelitian Pendidikan dan Aplikasinya pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)*. Jakarta. Kencana.
- Eko Putro Widoyoko S. 2013. *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*. Yogyakarta. Pustaka Belajar.
- Hamzah Amir, Suleiman. 1981. *Media Audio-Visual untuk Pengajaran, Penerangan dan Penyuluhan*. Jakarta. Gramedia.
- Hosnan, M. 2014. *Pendekatan Sainifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*. Bogor. Ghalia Indonesia.
- Margono. 2007. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta. PT Rineka Cipta.
- Muhammad Nazir, 1988, *Metode Penelitian*. Jakarta. Ghalia Indonesia.
- Nasution. 1996. *Manajemen Transportasi*. Jakarta. Grafindo Persada.

Nawawi, Hadari. 1991. *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta. Gadjah Mada University Press.

Sudjana, Djuju. 2004. *Evaluasi Program Pendidikan (Untuk Pendidikan Nonformal dan Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Bandung.

Falah Production.

Sugiono.2013. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung. Alfabeta

Sukadi. 2007. *Guru Powerful Guru Masa Depan*. Bandung. Kolbu